

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Dalam bagian ini peneliti mengambil dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan tinjauan. Yang pertama ada jurnal ISIP yang berjudul *“Advokasi Etnis Rohingya oleh Amnesty Internasional tahun 2015-2017” oleh Rachmayani*. Didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peran Amnesty Internasional sebagai NGO atau Non Governmental Organization dalam fokus masalah hak asasi manusia dalam konflik etnis Rohingya di Myanmar.

Didalam penelitian tersebut memakai konsep Global Civil Society atau Masyarakat Sipil Global, yang berarti masyarakat sipil tidak bisa dipisahkan dari hal-hal yang berhubungan dengan internasionalisasi, westrenisasi, liberalisasi ataupun universalisasi. Dimana hubungan global dilihat untuk mengisi sebuah ruangan sosial yang melebihi batas teritorial geografi. Jadi masyarakat sipil global yang paling dominan dalam jaringan advokasi internasional adalah INGO atau International Non Governmental Organization atau LSM Global.<sup>11</sup>

Yang dilakukan Amnesty Internasional mampu menarik perhatian global dan menggiring opini masyarakat sipil dengan respon pembekaan terhadap Rohingya serta kecaman terhadap pemerintahan Myanmar yang dianggap

---

<sup>11</sup> Rachmayani. “Advokasi Etnis Rohingya oleh Amnesty Internasional Tahun 2015-2017”. Jurnal ISIP (Juli,2017).

berperan dalam kasus pelanggaran HAM tersebut. Amnesty Internasional bekerja dengan jaringan advokasi dengan menggunakan kemampuan ide dan strategi yang mereka miliki, serta menggunakan strategi publikasi juga dimana memungkinkan sebuah informasi dapat sampai kepada pihak tertentu dalam skala masif dan waktu yang hampir bersamaan. Amnesty Internasional juga melakukan investigasi dan penyelidikan terhadap pelanggaran HAM di Rohingya, dan hasilnya di publikasikan di website resmi yang bisa diakses oleh siapapun melalui internet.

Pada penelitian terdahulu dan penulisan ini sama-sama merujuk kepada suatu organisasi internasional non-governmental yaitu Amnesty Internasional. Selain itu juga kedua tulisan ini sama-sama membahas tentang diskriminasi etnis, jika di penelitian terdahulu membahas tentang etnis Rohingya maka di penelitian ini membahas tentang etnis Tionghoa. Dalam penelitian terdahulu memakai konsep Global Civil Society, sedangkan dalam penulisan ini memakai konsep Human Security.

Lalu penelitian dari jurnal *“Diskriminasi Ras dan Hak Asasi Manusia di Amerika Serikat: Studi Kasus Pembunuhan George Floyd” oleh Oktoviana Banda.*<sup>12</sup> Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang konflik ras yang terjadi antara orang kulit putih dan orang kulit hitam. Kejadian ini terjadi pada 25 Mei 2020, petugas kepolisian yang merupakan seorang kulit putih menangkap saat George Floyd yang merupakan warga kulit hitam atas tuduhan membeli rokok dengan uang kertas 20\$ palsu. Floyd mendapatkan perlakuan yang tidak

---

<sup>12</sup> Oktoviana Banda. “Diskriminasi Ras dan Hak Asasi Manusia di Amerika Serikat: Studi Kasus Pembunuhan George Floyd”. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis. (Desember,2020)

manusiawi dari tiga petugas kepolisian, sehingga menyebabkan ia tidak sadarkan diri dan tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Tindakan kepolisian tersebut tentunya melanggar kebijakan yang ada. Karena kematiannya, demonstrasi di berbagai negara seperti Selandia Baru dan Australia. Mereka menuntut keadilan dari kasus tersebut. Di Amerika sendiri juga banyak para demonstiran yang melakukan aksi untuk mengutuk pembunuh dari George Floyd.

Sejarah rasisme di Amerika Serikat sebenarnya sudah banyak terjadi dari dulu hingga sekarang. Kasus rasisme juga berdampak pada kesenjangan dalam bidang ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan. Dalam kasus ini media massa sangat berpengaruh dalam pertumbuhan informasi yang sangat cepat. Kasus tersebut menjadi sorotan dunia, banyak aksi protes yang menumbuhkan kesan bahwa superioritas kulit putih dibanding warna kulit lain, selain itu juga muncul slogan #BlackLivesMatter melalui internet.

Rasisme dapat menimbulkan reaksi emosional yang sangat kuat, terutama dari mereka yang pernah merasakan hal tersebut di Amerika Serikat. Warga Afrika-Amerika, Asia-Amerika, penduduk asli Amerika, dan warga Latin (Hispanik), rasisme sendiri telah menciptakan sejarah sosial. Pada penelitian terdahulu ini membahas tentang diskriminasi yang terjadi pada seorang warga kulit hitam yaitu George Floyd, dimana ia dituduh oleh kepolisian Amerika Serikat dan terjadi penyiksaan sampai ia meninggal, sedangkan pada penulisan ini yang terkena dampak dari diskriminasi adalah orang-orang China dan orang yang mempunyai paras seperti orang China, karena dianggap mereka membawa virus Covid-19.

Yang terakhir yaitu sebuah artikel ilmiah yang ditulis oleh **Moh. Fathoni Hakim, Denimah, Devy Febrian Arisandy Bahtiar, Muhammad Zulfikar Ramadhan, Feryan Airlangga, dan Stefano Jalu Sambowo Putra**, dengan judul *“Nationality, Ethnicity, and Solidarity: Respon Turki Atas Perundingan Etnis Uighur”*. Artikel ini membahas mengenai bagaimana respon Turkiterhadap isu kekerasan yang menimpa etnis Uighur di Xinjiang, serta bagaimana keadaan hubungan bilateral antara Tiongkok dan Turki terkait isu kekerasan yang terjadi oleh etnis Uighur. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi bilateral untuk membahas dinamika yang terjadi antara Turki dan Tiongkok dalam masalah Uighur. Dalam analisis menggunakan konsep diplomasi bilateral, bahwasannya dengan terjadinya aksi Diskriminasi dan Ketimpangan yang terjadi terhadap etnis Uighur, hal tersebut rupayanya membuat pemerintah Turki marah, dengan begitu pemerintah Turki membawa isu tersebut ke dalam agenda DK-PBB, hal ini membuat hubungan kedua negara tersebut semakin diunjuk tanduk, akan tetapi beberapa tahun kemudian, hubungan antara Turki dan Tiongkok kembali mendingin, hal ini disebabkan oleh Turki yang meminta kerjasama dengan pemerintah Tiongkok dalam Belt and Road Initiatives (BRI).

Penulis juga menyertakan sekilas pembahasan mengenai “Magnitudo Ketegangan antara Etnis Uighur-Tiongkok”, pembahasan mengenai historikal dari etnis Uighur yang mana etnis ini merupakan bagian dari kekuasaan Kesultanan Ottoman yang diberi nama dengan Turkestan di Asia Tengah, yang mana wilayah tersebut berbatasan langsung dengan Tiongkok, selain itu

memaparkan terkait isu dan tindakan diskriminasi yang didapatkan oleh Uighur dari pemerintah Tiongkok, dan juga pelanggaran HAM yang seringkali di dapatkan oleh etnis Uighur. Selanjutnya penulis juga sekilas memaparkan mengenai “Saudara Tua: Solidaritas antara Etnis Turki dengan Uighur”, menjelaskan mengenai sejarah di balik etnis Uighur dengan Turkistan, selain itu solidaritas masyarakat Turki yang tinggi terhadap isu yang terjadi oleh Etnis Uighur. Terkait respon Turki terhadap isu etnis Uighur di Tiongkok, yang mana Kementerian Luar Negeri Turki berharap untuk adanya penangkapan dan meminta untuk diadili pelaku di balik perundingan tersebut, selain itu PM Turki yakni Recep Tayyip mengatakan bahwa insiden

tersebut merupakan insiden semacam genosida. Selain itu masyarakat Turki ikut turut mendemonstrasi yang dipimpin oleh organisasi East Turkestan Culture and Solidarity Association, yang mana gerakan ini menuntut untuk pemerintah Turki merespon penindasan etnis Uighur di XUAR. Dalam penelitian terdahulu ini juga sama-sama membahas tentang kelompok minoritas yaitu etnis Uighur, yang merupakan sebuah kelompok yang sudah sejak lama menerima tindakan diskriminasi. Jadi dari ketiga penelitian terdahulu diatas berpokok masalah kepada kasus diskriminasi yang terjadi baik terhadap kelompok maupun individu, dan disalah satu penelitian juga terdapat Amnesty Internasional sebagai wadah untuk mengatasi kasus tersebut.

## 2.2 KERANGKA TEORI

### 2.2.1 Organisasi Internasional

Organisasi Internasional merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional. Menurut Teuku May Rudy, organisasi internasional merupakan suatu pola kerja sama yang melintasi batas – batas negara, hal ini dengan didasari oleh suatu struktur organisasi yang tentunya jelas dan juga lengkap serta diharapkan untuk berlangsung dan dapat melaksanakan fungsi – fungsinya secara berkesinambungan dan juga melembaga sebagai usaha agar tercapainya tujuan – tujuan yang sekiranya diperlukan dan disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun dengan sesama kelompok non – pemerintah kepada negara yang berbeda.<sup>13</sup>

Menurut A LeRoy Bennet, organisasi internasional dibagi menjadi lima karakteristik yang harus dimiliki. Yang pertama, suatu organisasi permanen, untuk melaksanakan fungsi. Yang kedua, keanggotaannya bersifat terbuka bagi siapa saja yang memenuhi persyaratan. Yang ketiga, adanya instrumen yang menyatakan tujuan, struktur, dan metode bekerjanya organisasi tersebut. Yang keempat, adanya suatu organ konferensi konsultatif yang mewakili anggota secara luas. Dan yang kelima, adanya sekretariat melaksanakan fungsi administratif, riset, dan informasi.

---

<sup>13</sup> Teuku May Rudy, *Administrasi & Organisasi Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, Hal 7

Jadi organisasi internasional menurut A LeRoy Bennet merupakan bentuk pengaturan kerjasama internasional antar negara, bertujuan untuk mewujudkan dan memelihara perdamaian dunia serta mensejahterakan anggotanya.<sup>14</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, organisasi internasional menjadi wadah untuk melaksanakan kepentingan-kepentingan yang ada. Didalam buku Teuku May Rudy organisasi internasional dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. International Governmental Organization ( IGO )

IGO merupakan bentuk organisasi internasional yang beranggotakan delegasi resmi dari suatu negara. Segala bentuk kegiatan administrasi yang dilakukan IGO berlandaskan dengan hukum publik. Berikut beberapa contoh dari organisasi internasional yang dilakukan antar negara antara lain, Association of Southeast Asian Nations ( ASEAN ), Persatuan Bangsa – Bangsa ( PBB ), dan South Asian Association for Regional Cooperation ( SAARC ).

2. International Non – Governmental Organization ( INGO )

INGO merupakan bentuk dari organisasi internasional yang bersifat non – pemerintah. Biasanya INGO bergerak dalam bidang kesenian, keagamaan, serta kebudayaan, olahraga dan sosial. Dalam melaksanakan kegiatan administrasinya, INGO berlandaskan dan menggunakan hukum perdata. Berikut beberapa contoh dari INGO yaitu, United Nations

---

<sup>14</sup>A Le Roy Bennet, *International Organization: Principles and Issues*, New Jersey:Prentice Hall, 1995, Hal2-3

Children's Fund ( UNICEF ), International Chambers of Commerce ( ICC), dan International Badminton Federation ( IBF ).

Teori ini digunakan dalam penulisan untuk menganalisis Amnesty Internasional sebagai organisasi internasional non-governmental. Seperti yang sudah disebutkan diatas bahwa setiap organisasi internasional memiliki tujuan dan kepentingan tersendiri. Sama halnya dengan Amnesty Internasional di dalam kasus ini, Amnesty Internasional disini memiliki peran dalam membantu mendesak pemerintahan Joe Biden dalam mengesahkan undang-undang kejahatan Covid-19, serta membantu menyebarkan informasi lewat media yang dipunya seperti website dengan tujuan mendapatkan dukungan dari seluruh dunia bahwa Tindakandiskriminasi tersebut merupakan sesuatu yang harus dikecam, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai hak asasi, dan balik lagi kepada Amnesty Internasional disini juga yang merupakan organisasi yang berfokus pada hak asasi manusia.

### **2.2.1 Human Security**

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Human Security yang secara luas mencakup isu-isu non-militer juga sudah dikembangkan di dalam konsep keamanan komprehensif. konsep ini sudah berkembang dari tahun 1896, namun pasca perang dingin, konsep tersebut tenggelam dan didominasi oleh ideologi politik dan militer.



Konsep Human Security mulai berkembang perdebatannya semenjak dipublikasikannya laporan UNDP mengenai pembangunan manusia pada tahun 1994.<sup>15</sup> Perdebatan tentang konsep Human Security berlangsung dalam tiga konteks yang melatarbelakangi munculnya perdebatan mengenai Human Security. Pertama, Human Security merupakan gagasan dan upaya untuk menyebarkan memperkuat nilai-nilai tentang demokrasi dan hak asasi manusia. Kedua, Human Security sebagai suatu konsep, bukanlah hal baru.

Human Security secara luas mencakup isu-isu non-militer juga sudah dikembangkan di dalam konsep keamanan secara komprehensif. Ketiga, perdebatan yang paling tajam adalah perbedaan dalam definisi dan upaya untuk mencapai keamanan manusia oleh masing-masing pemerintah nasional berdasarkan sudut pandang, pengalaman, dan prioritas yang berbeda.<sup>16</sup> PBB menegaskan bahwa pengertian mengenai keamanan pada abad ke 21 harus difokuskan pada keamanan umat manusia, bukan hanya keamanan negara. Ada tujuh aspek keamanan manusia yaitu, Economic Security berisikan tentang terjaminnya keadaan ekonomi seseorang baik dalam pekerjaannya maupun upah yang diterimanya. Food Security, memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ekonomi terhadap makanan pokok.

---

<sup>15</sup> Luke Johns. "A Critical Evaluation of The Concept of Human Security". Diakses pada 27 Juli 2022 dalam <https://www.e-ir.info/pdf/50709>

<sup>16</sup> Ditpolkom Bappenas. "Pengembangan Konsep Keamanan Manusia Indonesia 2015". Diakses pada 27 Juli 2022 dalam [http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Kajian%20Ditpolkom/4\)%20Kajian%20Tahun%202015/Indeks%20Keamanan/Final%20Laporan%20IKMI.pdf](http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Kajian%20Ditpolkom/4)%20Kajian%20Tahun%202015/Indeks%20Keamanan/Final%20Laporan%20IKMI.pdf)

Health Security, terjaminnya kesehatan seseorang dari penyakit dan gaya hidup yang tidak sehat. Environmental Security, melindungi manusia dari kerusakan alam jangka pendek maupun jangka panjang serta kerusakan lingkungan. Personal Security, melindungi orang dari kekerasan fisik. Community Security, melindungi seseorang dari kekerasan etnis, kehilangan nilai budaya. Yang terakhir Political Security, berkaitan perlindungan dengan hak asasi manusia. Dalam penelitian ini memakai konsep dari Personal Security, Community Security dan Political Security. Karena konsep tersebut dirasa tepat untuk dijadikan dasar dalam penelitian saya. Personal Security bertujuan melindungi orang dari kekerasan fisik, yang dilakukan negara, negara lain, individu lain maupun kelompok.

Human Security digunakan di penulisan ini untuk menganalisis kasus, karena Human Security tersebut sangat berkaitan dengan Amnesty Internasional, dimana Human Security membahas tentang keamanan manusia, sementara Amnesty Internasional membahas tentang hak asasi manusia, jadi keduanya saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini memakai konsep dari Personal Security dan Political Security. Karena konsep tersebut dirasa tepat untuk dijadikan dasar dalam penelitian saya. Personal Security bertujuan melindungi orang dari kekerasan fisik, yang dilakukan negara, negara lain, individu lain maupun kelompok. Sedangkan Political Security juga berkaitan dengan perlindungan hak asasi manusia dan kesejahteraan semua orang.

Dalam penelitian ini memakai konsep dari Personal Security dan Political Security. Karena konsep tersebut dirasa tepat untuk dijadikan dasar dalam penelitian saya. Personal Security bertujuan melindungi orang dari kekerasan fisik, yang dilakukan negara, negara lain, individu lain maupun kelompok. Sedangkan Political Security juga berkaitan dengan perlindungan hak asasi manusia dan kesejahteraan semua orang.

Jadi secara umum, definisi keamanan manusia menurut UNDP mencakup “freedom from fear and freedom from want.” Konsep human security menurut UNDP sebenarnya merupakan sintesa dari perdebatan antara pembangunan, HAM dan perlucutan senjata serta beberapa karya atau laporan beberapa komisi misalnya Komisi Brant, Komisi Bruntland, dan Komisi Pemerintahan Global (Global Governance) yang menggeser fokus keamanan dari keamanan nasional atau negara ke arah keamanan manusia.



**Tabel 2.1.1 Konsep Human Security**

Type of Security	Definition	Threats
Economic Security	An assured basic income	Poverty, unemployment, indebtedness, lack of income
Food Security	Physical and economic access to basic food	Hungers, Famines, and the lack of physical and economic access to basic food
Health Security	Protection from diseases and unhealthy lifestyles	Inadequate healthcare, new and recurrent diseases including epidemics, and pandemics, poor nutrition, and unsafe lifestyles
Environmental Security	Healthy physical environment	Environmental degradations, natural disasters, pollutions, and resource depletions
Personal Security	Security from physical violence	From the state (torture), other states (wars), group of people (ethnic tension), individuals or gangs (crime), industrial, workplace, or traffic accidents
Community Security	Safe membership in the groups	From the group (oppressive practices), between groups (ethnic violence), from dominant groups (e.g indigenous people vulnerability)
Political Security	Living in society that honors basic human rights	Political or state repression, including torture, disappearance, human rights violations, detentions and imprisonments

**Sumber: United Nations Human Development**

Tabel diatas menjelaskan tentang tujuh tipe keamanan yang dikemukakan oleh UNDP, didalam tabel tersebut juga terdapat definisi dari masing-masing tipe, serta sasaran dari tipe keamanan tersebut.

Konsep keamanan manusia UNDP menandai pergeseran hubungan internasional pasca Perang Dingin yaitu perubahan norma tentang hubungan antara kedaulatan negara dan hak asasi manusia yang kemudian melahirkan konsep “Tanggung Jawab Untuk Melindungi” (Responsibility to Protect). Gagasan UNDP dengan demikian secara langsung mengaitkan keamanan manusia dengan hak asasi manusia dan hukum humaniter. Kritik besar terhadap konsep keamanan manusia versi UNDP adalah cakupannya yang terlalu luas, sehingga muncul berbagai versi keamanan manusia.<sup>17</sup>

### 2.2.2 Homeland Security

Semenjak terjadinya peristiwa 11 September 2001, dimana Amerika Serikat diserang didalam perbatasannya sendiri, hal ini menyebabkan Amerika semakin serius fokusnya dalam menjaga keamanan tanah air. Karena pada dasarnya keamanan tanah air adalah perlindungan bangsa dan warganya. Dalam hal ini Amerika terlihat sangat serius dalam menjaga keamanan negaranya, sehingga dibentuk undang-undang keamanan dan juga membentuk Department of Homeland Security.<sup>18</sup>

Homeland Security atau Departemen Keamanan Dalam Negeri dibentuk pada tahun 2002 dibawah pengawasan Sekretaris Keamanan Dalam Negeri. Homeland Security dirancang untuk memungkinkan fleksibilitas maksimum dalam menanggapi sejumlah serangan, bencana, dan krisis yang mungkin menimpa Bangsa.

---

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Rosemary O’leary, David M. Van Slyke, Soonhee Kim. *The Future Of Public Administration, Public Management, and Public Service Around The World.* (Washington DC: Georgetown University Press, 2010). Hal 67

Seiring dengan berkembangannya, ia telah mengembangkan kemampuan yang diakui yang memainkan peran terdepan dalam pertahanan Negara.

Pemerintah federal telah memperkuat keamanan dan ketahanan Amerika Serikat melalui persiapan sistematis untuk ancaman yang menimbulkan risiko terbesar bagi keamanan Bangsa, termasuk tindakan terorisme, serangan cyber, pandemi, dan bencana alam. Pemerintah Amerika Serikat mengembangkan pendekatan kesiapsiagaan yang terintegrasi, seluruh Bangsa, berbasis kemampuan dengan menanamkan sistem kesiapsiagaan nasional yang mencakup serangkaian kerangka kerja perencanaan nasional yang terintegrasi. Keamanan dalam negeri adalah bagian dari keamanan nasional dan keduanya terkait erat.

Keamanan nasional adalah keamanan dan pertahanan negara bangsa, termasuk warga negara, ekonomi, dan institusinya, yang dianggap sebagai tugas pemerintah. Awalnya dipahami sebagai perlindungan terhadap serangan militer, keamanan nasional sekarang dipahami secara luas untuk memasukkan dimensi non-militer, seperti keamanan dari terorisme, minimalisasi kejahatan, keamanan ekonomi, keamanan energi, keamanan lingkungan, keamanan pangan, dan keamanan cyber. Demikian pula, risiko keamanan nasional melibatkan ancaman internasional, seperti penjahat dunia maya dan ekstremis non-negara yang kejam; serta ancaman domestik yang ditimbulkan oleh pelepasan bahan berbahaya dan bencana alam. Pemerintah bergantung pada berbagai tindakan, termasuk politik,

ekonomi, kekuatan militer, dan diplomasi, untuk menjaga keamanan negara-bangsa. Mereka juga dapat bertindak untuk membangun kondisi keamanan secara regional dan internasional dengan mengurangi penyebab ketidakamanan transnasional, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, pengucilan politik, dan proliferasi nuklir.

Adanya Homeland Security dinilai dapat memperkuat program perlindungan lingkungan dengan menginformasikan keputusan keamanan nasional dan upaya pembuatan kebijakan, melawan ancaman terhadap ekuitas dan kepentingan lembaga, memperluas sumber daya lembaga melalui kemitraan yang efektif, dan menyediakan kemampuan nasional untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya Keamanan Dalam Negeri. Selain itu Homeland Security juga mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Memberi tahu Pimpinan Senior dan Staf Badan tentang prioritas dan keputusan keamanan nasional
2. Mengoordinasikan dan memberikan kepemimpinan dalam pengembangan kebijakan keamanan nasional dan masalah intelijen
3. Lawan ancaman keamanan nasional dengan meningkatkan Program keamanan dalam negeri Badan dan memanfaatkan mitra eksternal
4. Memberikan kepemimpinan dalam efektivitas organisasi terkait keamanan tanah air Badan
5. Menumbuhkan pola pikir yang tangguh dalam upaya kesiapsiagaan bencana Badan (pencegahan, perlindungan, respons, pemulihan, dan mitigasi)



## 2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran ini akan menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana pokok permasalahan dari adanya tindakan diskriminasi yang dilakukan masyarakat Amerika Serikat terhadap etnis Asia semenjak pandemi Covid 19. Serta bagaimana peran Amnesty Internasional dalam mengatasi kasus ini. Pemakaian teori Human Security yang merupakan gagasan dari hak asasi manusia dirasa dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini serta konsep Personal Security dan Political Security. Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**